

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah atau yang disingkat dengan UKM merupakan bidang usaha berskala kecil hingga menengah yang menjalankan kegiatan ekonomi produktif. UKM dapat berpotensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan sehingga UKM memiliki peran yang besar dalam perekonomian negara. Oleh karena itu pemerintah gencar melakukan upaya pertumbuhan ekonomi melalui UKM.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai provinsi yang memiliki aset budaya pariwisata dapat mendorong pertumbuhan UKM. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan usaha kecil. Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Yogyakarta jumlah usaha kecil pada tahun 2020 sebanyak 58.980 unit mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 60.988 unit. Seiring dengan pertumbuhan UKM yang semakin banyak menyebabkan para pelaku usaha dituntut untuk selalu berfikir kreatif dalam membangun dan mengembangkan usahanya serta dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi.

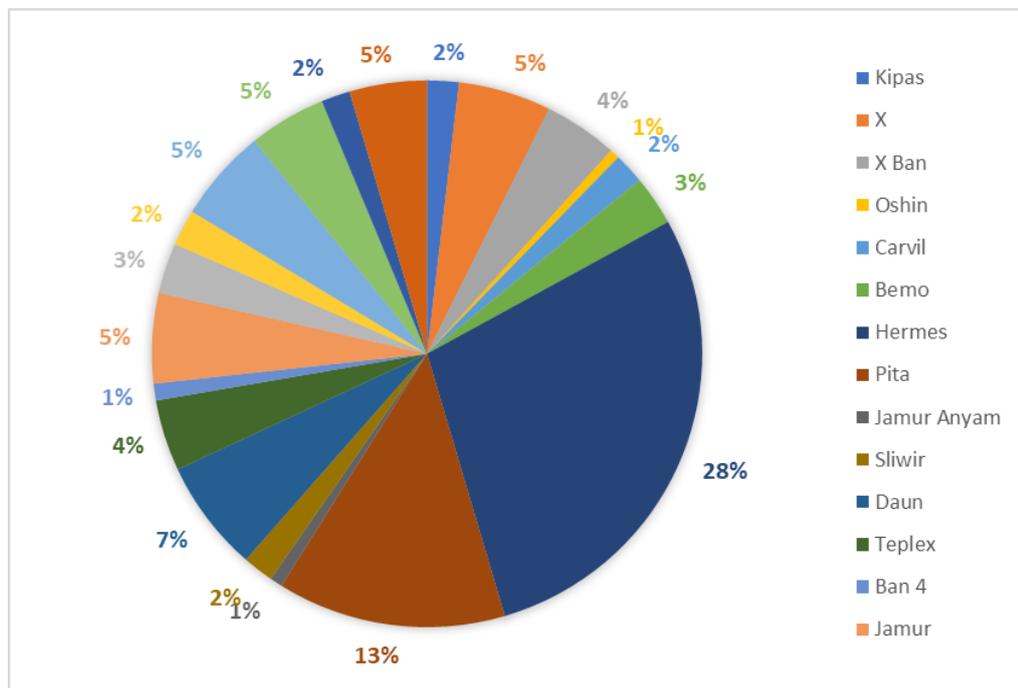
Salah satu usaha kecil menengah yang sedang mendominasi di DIY adalah kerajinan kulit di Keparak. Kampung industri keparakan telah menoreh prestasi dengan menjadi 10 Kelurahan terbaik tingkat nasional dan memiliki industri kecil skala rumahan yang unggul pada produk kerajinan

berbahan kulit. Sugandini *et al* (2019) mengatakan produk kerajinan dengan bahan dasar kulit di Keparakan sudah menembus pasar internasional seperti Amerika, Jepang, Jerman dan Korea. Produk kerajinan kulit di Keparakan yang banyak diminati oleh konsumen adalah sandal kulit yang menjadi ciri khas oleh-oleh bagi wisatawan yang telah berkunjung ke DIY.

Usaha kecil menengah yang memproduksi sandal kulit di Keparakan salah satunya adalah UKM milik bapak Subandi. UKM yang diberi nama Subandi *Collection* ini melakukan proses produksi melalui beberapa tahapan, yaitu pemolaan, pemotongan pola, pengeleman, penjahitan dan *assembly* (perakitan). Sedangkan proses potong dan *packaging* dilakukan oleh pihak lain. Saat ini Subandi *Collection* memiliki 4 orang karyawan yang akan melakukan proses produksi jika ada permintaan dari konsumen. Terdapat sembilan stasiun kerja dimana masing-masing stasiun kerja memiliki 1 operator dengan pembagian pekerjaannya yaitu operator ke-1 bertanggung jawab pada proses pemolaan dan penjahitan, operator ke-2 mengerjakan proses pemotongan selop, operator ke-3 mengerjakan proses perakitan selop dan alas sandal serta pelubangan dan pengepressan, operator ke-4 bertanggung jawab terhadap proses pengeleman alas bagian atas dan bagian bawah.

Berbagai bentuk sandal wanita dengan warna dan ukuran yang beraneka ragam telah diproduksi sejak tahun 1989. Namun pada penelitian ini tidak memperhatikan warna dan ukuran sandal. Hal ini disebabkan karena alas bagian atas dan bagian bawah yang menentukan ukuran dari sandal tidak diproduksi sendiri oleh UKM. Selain itu bagian selop sandal memiliki ukuran yang sama,

sehingga tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya *size* sandal. Oleh karena itu penelitian ini tidak memperhatikan ukuran sandal karena tidak mempengaruhi waktu proses produksi. Kemudian penelitian ini juga hanya berfokus pada sandal selop model hermes karena produk ini merupakan sandal dengan permintaan terbanyak. Berikut ini merupakan data permintaan produk sandal:

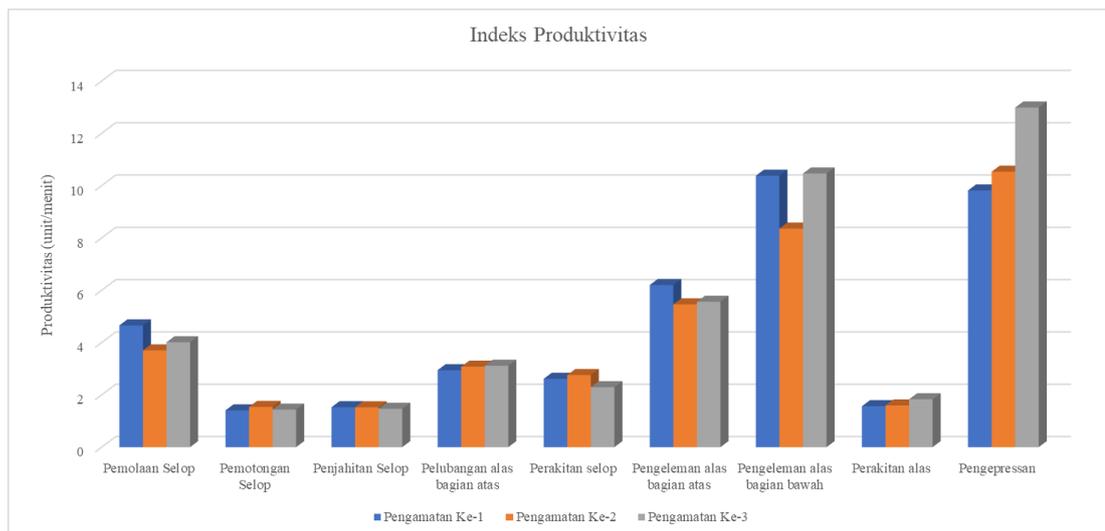


Gambar 1. 1 Presentase Permintaan Produk Sandal Pada Bulan November Sampai Dengan Bulan Desember 2021

Berdasarkan gambar 1.1 pemilihan produk sandal hermes yang diteliti berdasarkan data permintaan terbanyak menjadi bahan pertimbangan untuk menjadikannya sebagai objek penelitian. Setiap hari UKM memproduksi sandal hermes karena dalam setiap minggu selalu terdapat pesanan sandal hermes. Selain itu model sandal yang diproduksi oleh UKM memiliki bentuk yang sama, hanya terdapat perbedaan pada bentuk selop sandalnya saja sehingga tahapan

pada proses produksi selalu sama. Oleh karena penelitian ini akan menganalisis metode kerja pada produk yang setiap hari diproduksi.

Berdasarkan proses pengamatan di lapangan, UKM Subandi *Collection* belum memiliki stasiun kerja yang tetap. Sebelum memulai proses produksi operator harus melakukan penataan atau *set up* terhadap *layout* kerjanya. Selain itu tidak ada ketetapan susunan alat dan bahan pada stasiun kerja mengakibatkan kecepatan gerakan kerja operator menjadi tidak konsisten. Hal ini juga dapat berdampak pada perbedaan indeks produktivitas.



Gambar 1. 2 Perbedaan Produktivitas Pengerjaan Sandal Hermes

Menurut Gumilang & Fahma (2017) produktivitas berhubungan dengan perbandingan antara *output* dengan peran tenaga kerja per satuan waktu. Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan selama 3 hari ditemukannya perbedaan waktu saat operator menyelesaikan 1 seri (5 pasang) sandal hermes. Perbedaan waktu dalam penyelesaian produk menimbulkan perbedaan produktivitas kerja yang dapat dilihat pada gambar 1.2. Dimana perbedaan produktivitas yang paling signifikan terjadi pada stasiun kerja

pemolaan selop, pengeleman alas bagian atas dan pengepressan. Adanya perbedaan produktivitas juga disebabkan oleh penataan *layout* di stasiun kerja yang kurang baik dan tidak tetap sehingga akan mempengaruhi kestabilan ritme kerja. Stasiun kerja yang tetap dapat membantu dalam mengurangi aktivitas yang tidak efektif seperti memindahkan peralatan. Maksud dari stasiun kerja yang tetap pada penelitian ini bukanlah bentuk yang permanen melainkan penataan dalam menempatkan peralatan yang tidak berubah-ubah.

Selain itu ketika sedang melakukan kegiatan produksi, tanpa disadari seringkali operator melakukan gerakan-gerakan yang tidak efektif. Gerakan tersebut tidak berguna akan tetapi dilakukan secara berulang-ulang adalah salah satu pemborosan waktu, seperti yang terjadi di Subandi *Collection*. Sandal yang telah selesai dirakit hanya diletakkan secara bertumpuk tanpa memperhatikan pasangan sandalnya. Hal ini mengakibatkan operator pada stasiun kerja selanjutnya yaitu bagian pengepressan akan melakukan gerakan mencari dan memilih.

Studi gerakan merupakan salah satu ilmu yang dapat melakukan analisa gerakan kedua tangan pada saat bekerja sehingga dapat mengoptimalkan pekerjaan manusia dengan menghilangkan pemborosan yang pada akhirnya dapat menghemat waktu kerja untuk meningkatkan produktivitas. Pengukuran waktu dilakukan untuk mengetahui waktu baku dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan gerakan yang dilakukan. Apabila gerakan yang dilakukan tidak dirancang dengan baik, akan mengakibatkan tidak seimbangny gerakan tubuh.

Untuk mendukung studi gerakan dan waktu dapat berjalan dengan baik maka perlu dilakukan perbaikan metode kerja.

Bahri *et al.* (2019) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa *micromotion study* dapat memberikan dampak positif untuk melakukan perbaikan metode kerja dengan cara mengurangi pemborosan gerakan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu penggunaan metode *micromotion study* dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman standar kerja oleh UKM Subandi *Collection*. Berdasarkan penjelasan permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Usulan Perbaikan Metode Kerja Dengan Pendekatan *Micromotion Study* Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, berikut ini adalah identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Operator sering melakukan gerakan yang tidak efektif seperti memilih, menunggu dan mencari.
2. Tidak seimbangya gerakan tangan operator saat bekerja.
3. Ritme gerakan kerja operator untuk menyelesaikan pekerjaannya tidak stabil.
4. UKM Subandi *Collection* belum memiliki stasiun kerja yang tetap sehingga penataan peralatan selalu berubah-ubah.

C. Batasan dan Asumsi

Agar penelitian yang dilakukan tidak terjadi pembahasan yang melebar dan lebih terarah maka dibuatlah pembatasan masalah serta asumsi yang merupakan dugaan yang menjadi landasan suatu permasalahan. Berikut ini adalah batasan dan asumsi yang digunakan pada penelitian ini:

1. Penelitian dilakukan pada area produksi di UKM pengerajin sandal Subandi *Collection*
2. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 – Januari 2022.
3. Penelitian yang dilakukan hanya difokuskan pada produk sandal model Hermes karena merupakan pesanan yang diproduksi setiap hari dan merupakan pesanan terbanyak pada bulan November 2021- Desember 2021.
4. Pengukuran waktu proses produksi hanya dilakukan pada proses pemolaan, pemotongan, penjahitan, pelubangan, pengeleman alas bagian atas dan bawah, perakitan selop, perakitan alas serta pengepressan. Sedangkan proses potong tidak diteliti karena UKM Subandi *Collection* tidak memiliki alat potong sehingga prosesnya dilakukan oleh UKM lain.
5. Penelitian yang dilakukan tidak memperhatikan warna dan ukuran sandal, karena tidak berpengaruh terhadap waktu proses produksi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat diangkat pada penelitian ini yaitu “Bagaimana usulan perbaikan metode

kerja dengan pendekatan *micromotion study* untuk meningkatkan produktivitas di Subandi *Collection*?”

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengetahui usulan perbaikan metode kerja dengan dengan pendekatan *micromotion study* untuk meningkatkan produktivitas di Subandi *Collection*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai perbaikan metode kerja ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada UKM untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih dan rapi, mendapatkan metode kerja yang lebih optimal dengan cara menghilangkan pemborosan kerja untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga dapat mempersingkat waktu proses produksi.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan, pengetahuan dan pengalaman mengenai penelitian terhadap perbaikan metode kerja dengan menggunakan studi waktu dan studi gerak serta metode 5S. Sedangkan untuk para pembaca diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi tambahan dan sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilaksanakan dimasa mendatang.